

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat kemiskinan yang berfluktuasi dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang berasal dari faktor ekonomi maupun faktor non ekonomi. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya fluktuasi tingkat kemiskinan yang ada di Kabupaten Batang Hari. Guna mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kabupaten Batang Hari selama periode 2004-2021 maka akan dilakukan analisis kuantitatif atas variabel bebas yang terdiri atas Tingkat Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Pembangunan Manusia, Perkembangan Jumlah Penduduk dan Belanja Langsung Pemerintah terhadap variabel tak bebas berupa tingkat kemiskinan. Alat analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel tak bebas adalah dengan menggunakan metode *Error Correction Model* (ECM). Melalui metode ECM dapat mengetahui bagaimana pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel tak bebas dalam jangka panjang maupun dalam jangka pendek. Pengujian pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program Eviews 9.

Pengolahan data dengan menggunakan metode ECM akan dilakukan dengan beberapa langkah yang antara lain uji stasioneritas, Regresi Jangka Panjang, Uji Kointegrasi, Regresi Jangka Pendek (ECM) dan Uji Hipotesis.

5.1. Uji Stasioneritas

Uji Stasioner merupakan pengujian yang dilakukan terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian apakah stasioner atau tidak. Uji

stasioneritas dilakukan dengan menggunakan metode *Aucmented Dickey Fuller Test* (ADF). Uji stasioner terhadap setiap variabel dilakukan pada tingkat Level, tingkat *First Difference (D1)*, *second Difference (D2)* dan sampai semua variabel sudah stasioner. Pengujian ini terdiri atas uji akar-akar unit (*Unit Root Test*) dan juga uji kointegrasi (*Test Of Degree Of Cointegration*) dengan tingkat signifikan (α) yang digunakan sebesar 10% ($\alpha=5\%$ dan 10%) serta dengan menggunakan hipotesa :

H_0 = Terdapat unit root test (Data Tidak Stasioner)

H_1 = Tidak Terdapat Unitr Root test (Data Stasioner)

Data diketahui stasioner atau tidak dapat diketahui dengan melihat nilai probabilitas (*P-Value*). Jika p-value lebih kecil dari Alfa ($p\text{-value} < \alpha$) maka H_0 ditolak dan H_1 di terima atau dapat dikatakan data stasioner. Namun bila terjadi sebaliknya dimana p-value lebih besar dari alfa ($p\text{-value} > \alpha$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya data tidak stasioner. selain itu untuk mengetahui data stasioner atau tidak juga dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t-kritis dengan t-statistik. Jika t-kritis lebih kecil dari t-statistik ($t\text{-kritis} < t\text{-statistik}$) maka H_0 ditolak dan H_1 di terima atau dapat dikatakan data stasioner. Sebaliknya bila t-kritis lebih Besar dari t-statistik ($t\text{-kritis} > t\text{-statistik}$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya data tidak stasioner.

5.1.1. Uji Akar - Akar Unit (*Unit Root Test*)

Pengujian akar-akar unit yang dilakukan terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian dengan tingkat signifikansi 10% ($\alpha=5\%$ dan 10%) dan melihat tingkat probabilitas (nilai p). maka untuk mengetahui data yang

digunakan dalam penelitian stasioner atau tidak, dilakukan uji akar-akar unit pada semua variabel yang digunakan pada tingkat level, first difference, second difference sampai pada tingkat data stasioner.

Tabel 5.1. Hasil uji stasioneritas tingkat level Periode Pengamatan tahun 2004-2021

Null Hypothesis: Unit root (individual unit root process)
 Series: BL, IP, PE, PP, TK, TP
 Date: 03/31/23 Time: 01:15
 Sample: 2004Q1 2021Q4
 Exogenous variables: Individual effects
 Automatic selection of maximum lags
 Automatic lag length selection based on SIC: 1 to 9
 Total number of observations: 399
 Cross-sections included: 6

Method	Statistic	Prob.**
ADF - Fisher Chi-square	44.0153	0.0000
ADF - Choi Z-stat	-3.97721	0.0000

** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.

Intermediate ADF test results UNTITLED

Series	Prob.	Lag	Max Lag	Obs
BL	0.3777	1	11	70
IP	0.2863	5	11	66
PE	0.0394	1	11	70
PP	0.0000	2	11	69
TK	0.0083	9	11	62
TP	0.2339	9	11	62

Sumber : Data diolah dengan Eview 9

Tabel 5.1 diatas merupakan hasil uji akar unit root test terhadap variabel yang digunakan dalam penelitian pada tingkat level. Berdasarkan pengujian tersebut maka dapat diperoleh hasil bahwa terdapat data yang tidak stasioner yaitu Belanja langsung, Indeks Pembangunan Manusia dan tingkat pengangguran karena memiliki nilai $p > \alpha=5\%$. Sementara untuk variabel Pertumbuhan

Ekonomi, pertumbuhan penduduk dan tingkat kemiskinan diperoleh hasil bahwa data stasioner karena nilai $p < \alpha=5\%$. Berdasarkan hasil tersebut maka persamaan regresi ini dapat didukung oleh ECM adalah dapat digunakan dalam penelitian ini karena telah memnuhi kriteria yang diperlukan.

Tabel 5.2. Hasil uji stasioneritas tingkat *first Difference* periode pengamatan tahun 2004-2021

Null Hypothesis: Unit root (individual unit root process)
 Series: BL, IP, PE, PP, TK, TP
 Date: 03/31/23 Time: 01:20
 Sample: 2004Q1 2021Q4
 Exogenous variables: Individual effects
 Automatic selection of maximum lags
 Automatic lag length selection based on SIC: 0 to 8
 Total number of observations: 394
 Cross-sections included: 6

Method	Statistic	Prob.**
ADF - Fisher Chi-square	43.5192	0.0000
ADF - Choi Z-stat	-4.12726	0.0000

** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.

Intermediate ADF test results D(UNTITLED)

Series	Prob.	Lag	Max Lag	Obs
D(BL)	0.2444	0	11	70
D(IP)	0.0286	4	11	66
D(PE)	0.0007	3	11	67
D(PP)	0.0025	3	11	67
D(TK)	0.5352	8	11	62
D(TP)	0.0549	8	11	62

Sumber : Data diolah dengan Eview 9

Tabel 5.2 merupakan hasil uji stasioneri terhadap semua variabel pada tingkat *first difference* (D1). Adapun hasil dari pengujian tersebut diperoleh bahwa variabel Tingkat pengangguran, IPM, Pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan penduduk stasioner karena memiliki nilai $P < \alpha=5\%$, sedangkan variabel tingkat kemiskinan dan belanja langsung tidak stasioner karena memiliki

nilai $P > \alpha=5\%$. Sehingga harus dilakukan pengujian stasioneritas pada tingkatan selanjutnya karena masih terdapat variabel yang tidak stasioner.

Tabel 5.3. Hasil uji stasioneritas tingkat *Second Difference* periode pengamatan tahun 2004-2021

Null Hypothesis: Unit root (individual unit root process)
 Series: BL, IP, PE, PP, TK, TP
 Date: 03/31/23 Time: 01:21
 Sample: 2004Q1 2021Q4
 Exogenous variables: Individual effects
 Automatic selection of maximum lags
 Automatic lag length selection based on SIC: 0 to 7
 Total number of observations: 390
 Cross-sections included: 6

Method	Statistic	Prob.**
ADF - Fisher Chi-square	121.788	0.0000
ADF - Choi Z-stat	-9.65708	0.0000

** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.
 Intermediate ADF test results D(UNTITLED,2)

Series	Prob.	Lag	Max Lag	Obs
D(BL,2)	0.0000	0	11	69
D(IP,2)	0.0001	7	11	62
D(PE,2)	0.0000	3	11	66
D(PP,2)	0.0001	0	11	69
D(TK,2)	0.0001	7	11	62
D(TP,2)	0.0000	7	11	62

Sumber : Data diolah dengan Eview 9

Tabel 5.3 menunjukkan hasil uji stasioneritas terhadap variabel yang digunakan pada tingkat *second difference* (D2). Adapun hasil dari pengujian tersebut diperoleh bahwa variabel tingkat kemiskinan, belanja langsung, IPM, Pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk dan Tingkat pengangguran stasioner karena memiliki nilai $P < \alpha=5\%$. Sehingga dengan hasil tersebut maka pengolahan data dapat dilanjutkan dengan menggunakan data pada tingkat *second difference*.

5.2. Regresi Jangka Panjang

Guna mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas yang meliputi Pertumbuhan ekonomi, Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Penduduk dan Belanja Langsung Pemerintah terhadap Variabel terikat yaitu tingkat kemiskinan peridoe tahun 2004 – 2021 maka dilakukan regresi jangka panjang dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) dan dilakukan dengan menggunakan alat analisis berupa *evIEWS 9*. Adapun Model regresi Jangka panjang yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_0 Pe + \beta_1 Tp + \beta_2 Ip + \beta_4 Pp + \beta_5 Bl + ei \dots\dots\dots (5.1)$$

Regresi jangka panjang dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) yang telah dilakukan mendapatkan hasil yang terlihat dalam tabel 5.4:

Tabel 5.4 Hasil Regresi Jangka Panjang

Dependent Variable: TK
 Method: Least Squares
 Date: 03/31/23 Time: 01:22
 Sample: 2004Q1 2021Q4
 Included observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8.446748	11.30844	-0.746942	0.4578
PE	-0.122837	0.169402	-0.725123	0.4709
TP	1.139220	0.204413	5.573134	0.0000
IP	0.214637	0.161854	1.326111	0.1894
PP	-0.114127	0.153293	-0.744503	0.4592
BL	0.011312	0.021989	0.514438	0.6087
R-squared	0.536255	Mean dependent var		11.81167
Adjusted R-squared	0.501123	S.D. dependent var		3.121584
S.E. of regression	2.204813	Akaike info criterion		4.498818
Sum squared resid	320.8393	Schwarz criterion		4.688540
Log likelihood	-155.9575	Hannan-Quinn criter.		4.574347
F-statistic	15.26392	Durbin-Watson stat		0.070972
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Data diolah dengan Eview 9

Berdasarkan hasil regresi jangka panjang diatas maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 Y = & -8.446748 - 0.122837PE + 1.139220TP + 1.21637IP - 0.114127PP + \\
 & 0.0113127BL + e_i \dots\dots\dots (5.2) \\
 & \qquad\qquad (0.4709) \qquad (0.0000) \qquad (0.1894) \qquad (0.4592) \\
 & (0.6087)
 \end{aligned}$$

dimana f-statistik = 15.263992, F-Probabilitas = 0.000000 dan R² = 0.536255

Pengujian dalam jangka panjang yang dilakukan dengan menggunakan metode *OLS* secara simultan diperoleh hasil bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Penduduk dan Belanja Langsung Pemerintah secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Batang Hari. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai probabilitas yang berada dibawah tingkat $\alpha=5\%$, dimana nilai $p = 0.000000 < \alpha=5\%$.

Secara parsial atau terpisah menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi, IPM, pertumbuhan penduduk dan belanja langsung pemerintah tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan dengan nilai probabilitas masing-masing sebesar 0.4709, 0.1894, 0.4592, dan 0.6087 atau diatas $\alpha=10\%$. Sementara hanya variabel tingkat pengangguran berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Batang Hari. Tingkat Pengangguran terbuka memiliki probabilitas sebesar 0.000000 signifikan pada tingkat keyakinan 1% dan memiliki pengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Batang Hari. Nilai Koefisien sebesar 1.139220 menunjukkan bahwa jika Tingkat Pengangguran

Terbuka naik 1% maka tingkat kemiskinan di Kabupaten Batang Hari akan naik sebesar 1.139220% dengan asumsi variabel lain tetap.

Tingkat pengangguran terbuka menjadi satu-satunya variabel yang berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Batang Hari dalam jangka panjang. Hasil ini menjadikan bahwa naik turunnya tingkat Kemiskinan di Kabupaten Batang Hari akan sangat dipengaruhi oleh tingkat pengangguran yang ada di Kabupaten Batang Hari. Hasil ini dapat dijadikan bahwa dalam jangka panjang pemerintah dapat melakukan kebijakan dengan berfokus pada pengentasa pengangguran untuk mengatasi masalah kemiskinan. Upaya yang dapat dilakukan ialah dengan menggandeng pihak swasta guna membuka peluang usaha yang seluas-luasnya kepada masyarakat Kabupaten Batang Hari. Dengan demikian maka akan banyak terserap tenaga kerja sehingga masyarakat akan mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

selain itu upaya pembekalan kepada calon tenaga kerja dengan pengetahuan dan keterampilan agar mampu membuka usaha sendiri sehingga selain dapat memperoleh pekerjaan mereka juga dapat membuka peluang usaha bagi masyarakat lainnya.

5.3. Uji Kointegrasi

Sebelumnya telah dilakukan uji stasioneritas sebagai persyaratan dalam menentukan model estimasi yang digunakan dalam penelitian ini dengan hasil bahwa data bersifat stasioner pada tingkat *second difference*. Maka selanjutnya dilakukan uji kointegrasi atas model yang akan digunakan dengan cara mencari

nilai akar-akar unit dari nilai residual atau *error Correction Term* (ECT) persamaan jangka panjang yang telah diuji sebelumnya.

Tabel 5.5 Hasil Uji akar unit terhadap residual persamaan regresi OLS

Null Hypothesis: ECT has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=2)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.295082	0.0188
Test critical values:		
1% level	-3.527045	
5% level	-2.903566	
10% level	-2.589227	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(ECT)

Method: Least Squares

Date: 03/31/23 Time: 01:29

Sample (adjusted): 2004Q3 2021Q4

Included observations: 70 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ECT(-1)	-0.085617	0.025983	-3.295082	0.0016
D(ECT(-1))	0.550467	0.092729	5.936315	0.0000
C	-0.055455	0.052619	-1.053890	0.2957
R-squared	0.429081	Mean dependent var		-0.111752
Adjusted R-squared	0.412038	S.D. dependent var		0.562196
S.E. of regression	0.431084	Akaike info criterion		1.196886
Sum squared resid	12.45087	Schwarz criterion		1.293250
Log likelihood	-38.89102	Hannan-Quinn criter.		1.235163
F-statistic	25.17731	Durbin-Watson stat		2.189863
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Data diolah dengan Eview 9

Berdasarkan hasil yang digambarkan dalam tabel 5.5 bahwa pengujian akar unit dari nilai residual persamaan regresi jangka panjang pada tingkat data level menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.0188 lebih kecil dari 5%. Sehingga dengan demikian maka hasil ini semakin menguatkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdapat kointegrasi pada tingkat level.

5.4. Regresi Jangka Pendek (ECM)

Metode ECM digunakan untuk mengetahui pengaruh jangka pendek antara variabel-variabel bebas Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Terbuka, Indek Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Penduduk dan Belanja Langsung Pemerintah terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Batang Hari periode tahun 2004–2021. Model regresi jangka pendek (ECM) yang digunakan adalah:

$$DY_t = \alpha + \beta_0 DPE_t + \beta_1 DTP_t + \beta_2 DIP_t + \beta_4 DPP_t + \beta_5 DBL_t + Ect (-1) + ei... (5.3)$$

Tabel 5.6 Hasil Regresi Model ECM (Jangka Pendek)

Dependent Variable: D(TK,2)
 Method: Least Squares
 Date: 03/31/23 Time: 01:31
 Sample (adjusted): 2004Q3 2021Q4
 Included observations: 70 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.006619	0.028032	-0.236135	0.8141
D(PE,2)	-0.018100	0.095521	-0.189489	0.8503
D(TP,2)	0.288642	0.069096	4.177408	0.0001
D(IP,2)	0.143810	0.054294	2.648702	0.0102
D(PP,2)	-0.156221	0.075652	-2.065002	0.0430
D(BL,2)	-0.094566	0.014742	-6.414629	0.0000
ECT	-0.043111	0.015735	-2.739762	0.0080
R-squared	0.500648	Mean dependent var		0.006134
Adjusted R-squared	0.453091	S.D. dependent var		0.313920
S.E. of regression	0.232154	Akaike info criterion		0.011809
Sum squared resid	3.395419	Schwarz criterion		0.236659
Log likelihood	6.586686	Hannan-Quinn criter.		0.101122
F-statistic	10.52727	Durbin-Watson stat		2.431088
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Data diolah dengan Eview 9

Berdasarkan hasil regresi jangka panjang diatas maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

$$DY = - 0.006619 - 0.018100PE_{-2}+ 0.288642TP_{-2}+ 0.143810IP_{-2}- 0.156221PP_{-2}- 0.094566_{-2} - 0.043111ECT_{-2}+ ei (5.4)$$

(0.8503) (0.0001) (0.0102) (0.0430) (0.0000)

(0,0080)

dimana f-statistik = 10.52727, F-Probabilitas = 0.000000 dan $R^2 = 0.500648$

Berdasarkan hasil regresi jangka pendek diatas secara simultan Variabel Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Terbuka, Indek Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Penduduk dan Belanja Langsung Pemerintah berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Batang Hari dengan nilai probabilitas sebesar 0.0000000 pada tingkat keyakinan 1%.

Nilai ECT(-2) signifikan pada tingkat alfa 1% secara statistik menunjukkan bahwa model spesifik yang digunakan valid dan nilai koefisien ECT(-2) yang sebesar -0,012275 menunjukkan bahwa fluktuasi keseimbangan jangka pendek akan dikoreksi menuju keseimbangan jangka panjang.

Sedangkan bila dilihat secara parsial dalam jangka pendek hanya variabel pertumbuhan ekonomi yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Batang Hari karena memiliki probabilitas sebesar 0.8503 atau diatas 10%. Hasil diatas mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh david Kaluga dkk (2007), dimana dalam penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap kemiskinan, hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan yang ada kurang berkualitas sehingga tidak mempengaruhi kemiskinan (Kaluge, 2017). Kemudian menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Romi, S dan Etik Umiyati (Umiyati, 2018) yang memperoleh hasil bahwa secara simultan pertumbuhan ekonomi dan upah minimum provinsi berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kota

Jambi, sedangkan secara *parsial* pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

Variabel Tingkat Pengangguran Terbuka memiliki probabilitas sebesar 0.0001 signifikan pada tingkat keyakinan 1% dan dalam jangka pendek memiliki pengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Batang Hari. Nilai Koefisien sebesar 0.288642 menunjukkan bahwa bila dalam jangka pendek tingkat pengangguran terbuka naik 1% maka tingkat kemiskinan di Kabupaten Batang Hari akan naik sebesar 0.288642% dengan asumsi variabel lain tetap.

Kemudian variabel Indeks Pembangunan Manusia memiliki probabilitas sebesar 0.0102 signifikan pada tingkat keyakinan 5% dan dalam jangka pendek memiliki pengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Batang Hari. Nilai Koefisien sebesar 0.143810 menunjukkan bahwa jika Indeks Pembangunan Manusia naik 1% maka tingkat kemiskinan di Kabupaten Batang Hari akan naik sebesar 0.143810% dengan asumsi variabel lain tetap.

Berikutnya variabel Pertumbuhan Penduduk memiliki probabilitas sebesar 0.0430 signifikan pada tingkat keyakinan 5% dan dalam jangka pendek memiliki pengaruh Negatif terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Batang Hari. Nilai Koefisien sebesar -0.094566 menunjukkan bahwa jika Pertumbuhan penduduk bertambah 1% maka tingkat kemiskinan di Kabupaten Batang Hari akan turun sebesar 0.094566% dengan asumsi variabel lain tetap.

Selanjutnya adalah variabel Belanja Langsung Pemerintah yang memiliki probabilitas sebesar 0.0080 signifikan pada tingkat keyakinan 1% dan dalam jangka pendek memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di

Kabupaten Batang Hari. Nilai Koefisien sebesar -0.043111 menunjukkan bahwa jika Belanja Langsung Pemerintah bertambah 1% maka tingkat kemiskinan di Kabupaten Batang Hari akan turun sebesar 0.043111% dengan asumsi variabel lain tetap.

5.5. Uji Hipotesis

Guna mengetahui bagaimana pengaruh variabel-variabel bebas yang antara lain Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Penduduk dan Belanja Langsung pemerintah terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Batang Hari baik secara parsial (sendirian) maupun secara simultan (Bersamaan), maka perlu dilakukan pengujian hipotesis terhadap hasil yang diperoleh dalam analisis jangka panjang dan jangka pendek. pengujian hipotesis yang dilakukan antara lain :

5.5.1. Uji F Statistik (*Simultan*)

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dalam jangka panjang bahwa semua variabel secara bersama-sama (*Simultan*) berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan dengan nilai probabilitas sebesar 0.000000 dengan tingkat signifikan 1%. Sementara berdasarkan hasil analisis jangka pendek diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.000000 yang berarti bahwa dalam jangka pendek semua variabel pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran terbuka, indeks pembangunan manusia, pertumbuhan penduduk dan belanja langsung pemerintah juga berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Batang Hari tingkat signifikan 1%.

5.5.2. Uji T Statistik (*Parsial*)

Berdasarkan hasil analisis data dalam jangka panjang bahwa hanya variabel Tingkat pengangguran terbuka yang berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan sementara Variabel Pertumbuhan ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan penduduk dan Belanja langsung pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Batang Hari karena memiliki nilai probabilitas diatas 10%. Variabel Tingkat Pengangguran Terbuka memiliki probabilitas sebesar 0.000000 signifikan pada tingkat keyakinan 1% dan memiliki pengaruh positif sebesar 1.139220. Sementara itu variabel Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan dengan nilai probabilitas sebesar 0.4709. Sedangkan variabel Indeks Pembangunan Manusia yang tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan dalam jangka panjang karena memiliki probabilitas sebesar 0.1894. Selanjutnya pertumbuhan penduduk dan belanja langsung pemerintah yang tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan dengan nilai probabilitas masing-masing sebesar 0.8169 dan 0.2704 atau diatas $\alpha=10\%$.

Kemudian dalam jangka pendek hanya variabel pertumbuhan ekonomi yang tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan dengan probabilitas sebesar 0.8503. Sementara variabel Tingkat Pengangguran Terbuka memiliki probabilitas sebesar 0.0001 signifikan dengan tingkat keyakinan 1% dan berpengaruh positif terhadap Tingkat Kemiskinan dengan nilai 0.288642. Selanjutnya Indeks Pembangunan Manusia dengan nilai probabilitas sebesar 0.0102 ($\alpha=5\%$) dan memiliki pengaruh positif sebesar 0.143810. Berikutnya variabel Pertumbuhan

Penduduk dengan nilai probabilitas sebesar 0.0430 ($\alpha=5\%$) dan berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan sebesar -0.156221. Selanjutnya adalah variabel Belanja Langsung Pemerintah yang memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0000 ($\alpha=1\%$) dan berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan sebesar -0.094566.

5.5.3. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Melihat hasil analisis yang telah dilakukan dalam jangka panjang diperoleh hasil koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0.536255, berarti bahwa kontribusi pengaruh variabel-variabel bebas seperti Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Penduduk dan Belanja Langsung Pemerintah terhadap variabel terikat yaitu tingkat kemiskinan sebesar 53,63% sementara sisanya yaitu sebesar 46,37% dijelaskan oleh variabel lainnya diluar model yang digunakan.

Kemudian dalam analisis jangka pendek diperoleh nilai koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0.500648, berarti menunjukkan bahwa kontribusi variabel-variabel bebas seperti Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Penduduk dan Belanja Langsung Pemerintah terhadap variabel terikat yaitu tingkat kemiskinan sebesar 50,06% sementara sisanya yaitu sebesar 49,94% dijelaskan oleh variabel lainnya diluar model yang digunakan.

5.6. Analisa Ekonomi

5.6.1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan

Variabel pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Batang Hari. Hal ini berarti bahwa pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Kabupaten Batang Hari bukan merupakan faktor yang mempengaruhi naik-turunnya tingkat kemiskinan yang ada di Kabupaten Batang Hari. berdasarkan teori yang ada bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi akan berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan dimana bila terjadi pertumbuhan ekonomi yang positif akan mampu menurunkan tingkat kemiskinan dan berlaku sebaliknya.

Kemudian dalam hasil analisis jangka pendek juga menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Batang Hari. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam jangka pendek dan jangka panjang pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Batang Hari.

Hasil Pertumbuhan ekonomi yang tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan tersebut sejalan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fahrur Rozy, Yulmardi dan Etik Umiyati (2019) dimana penelitian yang dilakukan di Kota Jambi memperoleh hasil bahwa secara simultan pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kota Jambi, sedangkan secara *parsial* pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan (Rozy F, Et Al, 2019). Kemudian penelitian di tingkat Indonesia yang dilakukan oleh Noor zuhdiyaty dan david Kaluge juga

memperoleh hasil yang sama bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia (Kaluge, 2017).

Beberapa faktor dapat menjadi sebab pertumbuhan ekonomi yang tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Batang Hari antara lain adalah seperti kontribusi sektoral lapangan usaha yang tidak merata terhadap PDRB di Kabupaten Batang Hari, dimana Pertumbuhan PDRB lebih dominan disumbang oleh sektor yang tidak banyak menyerap tenaga kerja seperti sektor pertanian dan perkebunan dibanding dengan sektor yang banyak menyerap tenaga kerja seperti sektor industri pengolahan. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan bagaimana sektor pertanian dan perkebunan menjadi sektor utama terbesar dalam PDRB Kabupaten Batang Hari dalam beberapa tahun kebelakang.

Dalam 3 tahun terakhir sektor pertanian, kehutanan dan perikanan mampu memberikan kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Batang Hari diatas 40% yaitu 40,06% ditahun 2019 kemudian 42,85% pada tahun 2020 dan selanjutnya meningkat kembali menjadi 43,34% di tahun 2021. Sementara sektor industri pengolahan justru fluktuatif dengan kecenderungan turun dimana tahun 2019 memiliki kontribusi sebesar 10,91% pada terhadap PDRB Kabupaten Batang Hari kemudian naik menjadi 11,49% pada tahun 2020 dan kembali turun pada tahun 2021 menjadi sebesar 10,83% (Statistik, 2022).

Namun Hasil berbeda diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Reki ardian, Yulmardi dan adi Bakti (Ardian, R, et Al, 2021). Hasil analisis menunjukkan bahwa selama periode tahun 2000-2017, pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia berpengaruh secara signifikan terhadap

tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi. Hasil berbeda juga dieperoleh dari penelitian yang dilakukan Adit Agus Prasetyo (Agus Prasetyo, A, 2010) dimana pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah.

5.6.2. Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan

Hasil analisis yang dilakukan dalam jangka panjang dan Dalam jangka pendek diperoleh hasil bahwa tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Batang Hari. Hal ini sesuai dengan teori bahwa tingkat pengangguran berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan. Terjadinya peningkatan pengangguran di Kabupaten Batang Hari dikarenakan masih sedikitnya industri yang ada di Kabupaten Batang Hari. Hasil tersebut berarti bahwa dalam jangka panjang dan jangka pendek tingkat pengangguran dapat berdampak langsung terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Batang Hari.

Hasil penelitian diatas memiliki hasil yang sama seperti yang dilakukan oleh Alhudori (Alhudori, 2017) dimana penelitiannya dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara jumlah pengangguran dengan jumlah penduduk miskin di Provinsi Jambi. Hasil yang sama juga diungkapkan oleh Gamal Abdul Aziz, Eny Rochaida dan warsilan (Abdul Aziz, G, et al, 2016) yang menyebutkan bahwa tingkat pengangguran berpengaruh signifikan terhadap peningkatan jumlah penduduk miskin di Kabupaten Kutai kertanegara. Penelitian Ilham Akbar (Akbar, 2021) Juga memperoleh hasil bahwa

TPT berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Batang Hari.

Tingkat pengangguran terbuka memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Batang Hari mengindikasikan bahwa pemerintah harus berfokus pada pengurangan tingkat pengangguran apabila ingin mengurangi tingkat kemiskinan baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Hal ini dapat dilakukan dengan mendorong pertumbuhan ekonomi melalui penumbuhan sektor swasta yang mampu menyerap tenaga kerja seperti peningkatan investasi dalam bidang industri pengolahan yang mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak sehingga akan mampu mengurangi tingkat pengangguran yang kemudian akan diikuti dengan penurunan tingkat kemiskinan di Kabupaten Batang Hari.

Selain itu tingkat pengangguran akan mampu ditekan dengan melakukan pembekalan keterampilan dan pengetahuan yang tinggi terhadap calon tenaga kerja sehingga akan mampu bersaing dengan tenaga kerja dari luar Kabupaten Batang Hari dan juga mampu mengikuti kemajuan teknologi yang semakin berkembang. sebagai contoh bahwa Sektor pertambangan di Kabupaten Batang Hari dalam 2 tahun terakhir mengalami peningkatan dari sisi kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Batang Hari.

Berdasarkan data BPS Kabupaten Batang Hari (Statistik, 2022) bahwa pada tahun 2020 sektor pertambangan hanya mampu menyumbang sebesar 6,86% terhadap total PDRB Kabupaten Batang Hari, namun kemudian angka kontribusi tersebut naik pesat menjadi 10,18% terhadap PDRB Kabupaten Batang Hari. Hal

ini menandakan bahwa adanya penambahan kuantitas usaha dan produksi pertambangan di Kabupaten Batang Hari yang juga seharusnya diikuti dengan peningkatan penyerapan tenaga kerja di sektor pertambangan. Namun secara riil dilapangan yang terjadi bahwa hampir sebagian besar tenaga kerja terutama yang di top manajerial merupakan tenaga kerja yang berasal dari luar daerah Kabupaten Batang Hari.

Namun hasil penelitian tersebut tidak sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Reki Ardian, Yulmardi dan Adi Bakti (Ardian, R. Et Al, 2021) yang menyebutkan bahwa tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kota Jambi. Sama halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rekha Alfionika, Yulmardi dan Hardiani (Alfionika, et al, 2021) yaitu Tingkat pengangguran tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi.

5.6.3. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Kemiskinan

Indeks Pembangunan Manusia merupakan indikator penting dalam pengembangan sumber daya manusia yang ada di suatu daerah. Hasil analisis jangka panjang memperoleh hasil bahwa Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Batang Hari tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Secara teoritis Indeks Pembangunan Manusia akan memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan dimana apabila IPM meningkat maka tingkat kemiskinan akan turun.

Hasil penelitian dalam jangka panjang tersebut sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Jasasila (Jasasila, 2020) yaitu bahwa tingkat kemiskinan tidak berpengaruh terhadap IPM di Kabupaten Batang Hari. Adanya hasil IPM yang tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Batang Hari menunjukkan bahwa proses pembangunan manusia yang meliputi peningkatan tingkat kesehatan, tingkat pendidikan dan pengeluaran masyarakat di Kabupaten Batang Hari secara jangka panjang tidak memiliki kontribusi dalam perkembangan tingkat kemiskinan di Kabupaten Batang Hari.

Sementara dalam jangka pendek IPM berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Batang Hari. Hasil ini menunjukkan bahwa IPM akan berdampak signifikan terhadap naiknya tingkat kemiskinan di Kabupaten Batang Hari dalam jangka pendek. Hasil ini bertentangan dengan teori yang menyebutkan bahwa peningkatan IPM seharusnya diikuti dengan penurunan tingkat kemiskinan di suatu daerah sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Ilham Akbar (Akbar, 2021) yang menyebutkan bahwa IPM memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Batang Hari. Selain itu juga Hendry Wijaya, Istiqomah dan Arintoko (Wijaya et al, 2020) juga memiliki hasil yang sama yaitu IPM berpengaruh negative terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Banjarnegara, Cilacap, Purbalingga, Kebumen dan Banyumas. Hasil yang sama juga diperoleh dalam penelitian Reki Ardian, Yulmardi & Adi Bhakti (Ardian, et al, 2021).

Namun demikian pengaruh signifikan kearah positif yang diperoleh dalam penelitian jangka pendek diatas sejalan dengan hasil oleh Alhudori (2017) dalam

penelitiannya menghasilkan bahwa IPM memiliki pengaruh signifikan kearah terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Jambi yang ditunjukkan dengan nilai koefisien yang positif sebesar 3,179 dan probabilitas besar 0,011 ($< 0,05$).

5.6.4. Pengaruh Pertumbuhan Penduduk terhadap Tingkat Kemiskinan

Berdasarkan hasil analisis dalam jangka panjang pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Batang Hari. Pertumbuhan penduduk tidak serta merta akan meningkatkan jumlah penduduk miskin, karena pertumbuhan penduduk juga dapat berdampak baik bagi perekonomian terutama pertumbuhan penduduk yang produktif.

Hasil ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dira Puji Lestari, Junaidi dan Siti Aminah (Puji L, et al, 2018) yang mendapatkan hasil bahwa pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi.

Pertumbuhan penduduk yang terjadi di Kabupaten Batang Hari lebih banyak terjadi karena adanya perpindahan masyarakat yang bekerja. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Batang Hari (Statistik, 2022) dimana terjadinya peningkatan jumlah penduduk di Kabupaten Batang Hari pada tahun 2020 dikarenakan adanya perpindahan masyarakat yang masuk ke Kabupaten Batang Hari. Dengan asumsi tersebut maka pertumbuhan penduduk yang terjadi di Kabupaten Batang Hari tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.

Kemudian dalam analisis jangka pendek pertumbuhan penduduk berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Batang Hari. Hasil

menunjukkan bahwa adanya penambahan jumlah penduduk dalam jangka pendek akan menurunkan tingkat kemiskinan yang ada di Kabupaten Batang Hari. Hal ini dapat disebabkan penambahan penduduk yang terjadi dalam jangka pendek merupakan penambahan jumlah penduduk yang produktif sehingga tidak menambah jumlah penduduk miskin dan justru mampu mengurangi penduduk miskin di Kabupaten Batang Hari.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka Susiatun (Susiatun, 2018) bahwa pertumbuhan penduduk memiliki pengaruh signifikan secara terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Lampung. Kemudian penelitian oleh Nafhan Umara Devandantyo (Umara, 2021) juga memperoleh hasil bahwa jumlah penduduk berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur. Hasil penelitian lainnya dilakukan oleh M. Iqbal Rizi Aufa, Amril dan Yohanis Vyn Amzae (Rizi, et Al, 2022) bahwa Pertumbuhan penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi.

5.6.5. Pengaruh Belanja Langsung Pemerintah terhadap Tingkat Kemiskinan

Belanja langsung pemerintah merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan pembangunan di suatu daerah sehingga tercapai kesejahteraan masyarakat. Belanja langsung pemerintah diharapkan akan dapat berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan baik secara langsung maupun tidak langsung. Berdasarkan hasil analisis dalam jangka panjang variabel Belanja Langsung Pemerintah di Kabupaten Batang Hari tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini menunjukkan bahwa belanja langsung pemerintah

seperti kegiatan belanja modal dan pembangunan yang dilakukan Kabupaten Batang Hari masih belum merata diseluruh wilayah sehingga tidak semua masyarakat mampu menikmati hasil pembangunan yang dilakukan.

Hasil diatas sejalan dengan hasil penelitian oleh Gamal Abdul Aziz, Eny Rochaida dan warsilan (Abdul Aziz, G, et al, 2016) bahwa pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh terhadap pengurangan tingkat kemiskinan di Kabupaten Kutai Kertanegara. Penelitian yang dilakukan oleh Tesar Arlin juga menjelaskan bahwa belanja modal secara langsung tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan walaupun berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Batang Hari (Arlin, 2021). Hasil yang sama juga diperoleh dalam penelitian yang dilakukan oleh Rizki Airy Putri, Zamzami dan Slamet Rahmadi (Airy Putri, et al, 2021) bahwa belanja daerah tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi.

Hasil analisis jangka pendek menunjukkan bahwa Belanja Langsung Pemerintah yang dilakukan berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan Kabupaten Batang Hari. Hal ini menunjukkan bahwa hasil atau output dari kegiatan belanja langsung seperti belanja modal dan belanja pembangunan akan langsung berdampak terhadap masyarakat dalam jangka pendek seperti misalnya pembangunan sarana penunjang kegiatan usaha untuk masyarakat seperti pasar, tempat wisata dan fasilitas bagi usaha ekonomi kreatif bahkan pemberian bantuan sosial yang akan berdampak langsung terhadap masyarakat dalam waktu yang relative singkat. Oleh karena itu Belanja langsung pemerintah memiliki berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan dalam jangka pendek.

Hasil analisis jangka pendek tersebut sama seperti yang diperoleh dalam penelitian yang dilakukan oleh Ilham Akbar (Akbar, 2021) yang menyebutkan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh negative terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Batang Hari.

5.7.Implikasi Kebijakan

Berdasarkan hasil pengolahan data bahwa tingkat Kemiskinan Kabupaten Batang Hari dalam jangka panjang dipengaruhi oleh tingkat pengangguran yang memiliki arah positif terhadap tingkat kemiskinan dimana bila tingkat pengangguran meningkat akan diikuti dengan peningkatan tingkat kemiskinan dan berlaku sebaliknya. Hal tersebut terlihat pada tahun 2020 dimana turunnya tingkat pengangguran diikuti turunnya tingkat kemiskinan. Namun tidak sedikit juga yang terjadi tidak sesuai dengan kondisi di atas dimana turunnya tingkat pengangguran namun tidak mampu menurunkan tingkat kemiskinan pada periode yang sama. Hal ini terlihat pada data tingkat kemiskinan pada tahun 2021 dimana turunnya tingkat pengangguran justru meningkatkan tingkat kemiskinan pada tahun 2021.

Kemudian variabel lainnya yaitu IPM, Pertumbuhan Penduduk dan Belanja langsung yang dalam jangka panjang secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini seperti dengan perkembangan data yang disajikan oleh BPS (Statistik, 2022) dimana saat terjadi peningkatan ekonomi tidak terjadi penurunan tingkat kemiskinan seperti pada tahun 2021 saat ekonomi tumbuh positif dengan tingkat pertumbuhan sebesar 4,74% per tahun namun tingkat kemiskinan justru meningkat yaitu sebesar 10,05% per tahun. Kemudian Variabel IPM yang cenderung meningkat dari tahun 2019 dan 2021 namun tingkat

kemiskinan justru ikut meningkat pada periode yang sama. Tingkat Pertumbuhan penduduk yang konsisten diangka 1-2% setiap tahunnya dibarengi dengan adanya program Keluarga Bencana dan perpindahan lokal juga berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Batang Hari.

Namun demikian tingkat pertumbuhan penduduk tertinggi sebesar 10,56% yang terjadi pada tahun 2020 justru mampu menurunkan tingkat kemiskinan pada angka 9,65% dari 9,75% pada periode sebelumnya. Berikutnya kebijakan pemerintah dalam meningkatkan persentase belanja langsung tidak langsung berdampak mengurangi tingkat kemiskinan seperti yang terjadi pada tahun 2019 sampai 2021 dimana belanja langsung yang terus meningkat sejak tahun 2019 dan bahkan tertinggi terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar 77,17% juga diikuti dengan peningkatan tingkat kemiskinan yang sebesar 10,05% (Statistik, 2022).

Berdasarkan hasil diatas maka dalam jangka panjang Pemerintah Kabupaten Batang Hari dirasa perlu melakukan kebijakan dengan berfokus pada peningkatan kinerja dalam penurunan tingkat pengangguran di Kabupaten Batang Hari dengan cara menciptakan iklim investasi terutama dibidang industrialisasi agar mampu menyerap tenaga kerja yang banyak di Kabupaten Batang Hari sehingga akan mampu menurunkan tingkat pengangguran dan juga menurunkan tingkat kemiskinan di Kabupaten Batang Hari.

Pemerintah juga harus membuat kebijakan agar pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang mampu berkontribusi pada penurunan tingkat kemiskinan salah satunya ialah dengan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang produktif

dan merata dihasilkan oleh semua sektor tanpa ada dominasi dari salah satu sektor ekonomi. Selain itu pemerintah juga harus menjaga stabilitas pertumbuhan penduduk dan juga memberikan proporsi yang tepat dalam persentase belanja langsung pemerintah agar dalam jangka panjang juga berdampak pada penurunan tingkat kemiskinan di Kabupaten Batang Hari.

Kemudian bila dilihat dalam jangka pendek hanya variabel pertumbuhan ekonomi yang tidak berpengaruh pada tingkat kemiskinan. Hal ini terjadi karena pertumbuhan ekonomi sejatinya dapat dirasakan dampaknya dalam jangka yang relatif panjang karena tidak langsung berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan melainkan melalui variabel perantara salah satunya tingkat pengangguran. Sehingga pemerintah juga tetap perlu menjaga pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek tetap tumbuh positif agar mampu meningkatkan variabel lainnya dan kemudian memberi dampak pada tingkat kemiskinan. Sementara variabel tingkat pengangguran terbuka merupakan variabel yang berdampak terhadap tingkat kemiskinan baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Kebijakan penggunaan tenaga kerja lokal dalam kegiatan investasi dalam beberapa tahun terakhir sepertinya memberikan dampak terhadap upaya penurunan tingkat kemiskinan di Kabupaten Batang Hari.

Indeks Pembangunan Manusia adalah upaya membangun sumber daya manusia agar memiliki kualitas untuk berkompetisi dengan sumber daya lainnya. Program kegiatan pendidikan wajib 9 tahun yang dicanangkan oleh pemerintah pusat dan juga oleh pemerintah daerah Kabupaten Batang Hari serta Gerakan

Masyarakat sehat (Germas) dalam jangka pendek mampu mengurangi tingkat kemiskinan di Kabupaten Batang Hari.

Dalam jangka panjang pertumbuhan penduduk dan Belanja Langsung Pemerintah tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan namun dalam jangka pendek kedua variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Sehingga kebijakan peningkatan persentase belanja langsung pemerintah dalam bentuk belanja modal yang langsung dapat diterima manfaatnya oleh masyarakat dapat dilakukan oleh pemerintah agar langsung dapat berdampak bagi penurunan tingkat kemiskinan di Kabupaten Batang Hari dalam jangka pendek. Sementara untuk kebijakan dalam penambahan penduduk ialah dengan lebih melakukan penambahan penduduk dengan pendekatan pertumbuhan investasi sehingga penduduk yang masuk merupakan penduduk yang produktif sehingga akan mampu berdampak pada penurunan tingkat kemiskinan yang ada di Kabupaten Batang Hari.